PANDUAN DAN TIPS

ESAI RENCANA KONTRIBUSI

beasiswa LPDP (Part 1)

BY MARYAM QONITA

Ebook ini merupakan materi eksklusif yang dibuat khusus untuk peserta Kelas Beasiswa. Mohon untuk tidak menyebarluaskan ebook ini kepada pihak lain tanpa izin. Dengan menjaga ebook ini tetap eksklusif, Anda membantu kami dalam mempertahankan kualitas dan keberlanjutan program ini.

Jika Anda menemukan ebook ini dibagikan secara cuma-cuma, Anda dapat membantu keberlanjutan program dengan mendaftar Kelas Beasiswa di MaryamQonita.com.

Terima kasih atas pengertiannya.

© 2024 Maryam Qonita. All rights reserved.
This ebook is protected by copyright law. No part of this publication may be reproduced, distributed, or transmitted in any form or by any means, including photocopying, recording, or other electronic or mechanical methods, without the prior written permission of the author, except in the case of brief quotations embodied in critical reviews and certain other noncommercial uses permitted by copyright law.

For permissions, contact: maryamqonitabusiness@gmail.com

Daftar Isi

Daftar Isi **3**
Menulis Esai Rencana Pasca Studi dan Kontribusi **4**
Tahap 1: Persiapan Menulis 4
Worksheet Refleksi Diri dan Brainstorming 5
Worksheet Esai Beasiswa LPDP 10
Worksheet Prestasi dan Pengalaman 12
Tahap 2: Menulis Draft Pertama 14
Membaca Instruksi Penulisan Esai dengan Baik 15
Menentukan Tesis Utama 17
Menyusun Outline 18
1. Identifikasi Gagasan-Gagasan Utama 18
2. Masukkan Gagasan-Gagasan Utama ke Dalam Struktur Esai 19
3. Memasukkan Subpoin Yang Memungkinkan 23
Mengembangkan Outline Menjadi Tulisan 28
Menulis Pendahuluan 28
Menulis Isi 30
Menulis Penutup 34
Menggunakan Anekdot yang Relevan 36
Menggunakan Teknik SMART 38
Tulis Justifikasi Studi yang Kuat 42
Buat Draf Pertama Lebih Panjang 46
Hindari Merevisi Draf Pertama 47

Menulis Esai Rencana Pasca Studi dan Kontribusi

Proses penulisan esai pada umumnya dapat dibagi menjadi tiga tahap:

1. Tahap persiapan menulis
2. Tahap penulisan draf pertama
3. Tahap penulisan draf-draf lanjutan

Tahap 1: Persiapan Menulis

Sebelum menulis apapun, kamu dapat melakukan *brainstorming* terlebih dahulu untuk secara lebih dalam menggali kekuatan dan kapasitas diri yang bisa kamu jelaskan dalam esai. Maka dari itu, aku melampirkan beberapa *worksheet* penulisan esai. *Worksheet* yang pertama adalah untuk brainstorming esai secara umum, *worksheet* yang kedua adalah tambahan khusus esai LPDP, dan *worksheet* yang ketiga adalah brainstorming beberapa hal yang bisa kamu tonjolkan dalam aplikasi.

Beberapa *worksheet* ini dimaksudkan untuk mempermudah. Jika kamu mendapati diri justru kesulitan dan *stuck* dalam mengisi *worksheet*, kamu bisa abaikan langkah ini seutuhnya. Akan tetapi, jika kamu memiliki cukup banyak waktu untuk melakukan persiapan dan kamu hendak mengenali dirimu lebih jauh, cobalah memanfaatkannya sesuai kebutuhanmu.

Worksheet Refleksi Diri dan *Brainstorming*

Worksheet ini berisi serangkaian latihan yang dirancang untuk membantumu merefleksikan kekuatan diri sebelum mendaftar sekolah pascasarjana dan membantu menulis *draft* pertama esai beasiswa maupun seleksi universitas.

Tidak perlu sungkan menuliskan terlalu banyak informasi dari serangkaian pertanyaan yang diajukan, bahkan meski yang ditulis tidak bersinggungan dengan bidang studi yang akan kamu geluti. Tujuan dari *worksheet* ini adalah membangun topik dan poin narasi yang mungkin, yang mungkin tidak terpikirkan, dan akan membuat tulisanmu lebih mengalir saat pertama menulis.

Kamu tidak diharapkan untuk menulis setiap jawaban secara detail, tetapi **berusahalah menjawab setiap pertanyaan yang mungkin/relevan, meski di dalam pikiranmu sendiri. Ini juga merupakan bentuk *brainstorming*, jadi tulislah jawaban sebanyak apapun yang kamu bisa. Untuk setiap pertanyaan, jawablah setidaknya setengah halaman kertas HVS atau halaman di Ms Word kamu.**

Kamu bisa menggunakan *worksheet* ini di komputer atau di buku catatan yang berbeda. Jawablah pertanyaan dengan sebebas-bebasnya, meski itu bukan sesuatu yang unik menurutmu, hanya sesuatu yang pernah kamu alami atau lakukan, bahkan bukan sesuatu yang wajar berada dalam esai. Seaneh apapun ide yang kamu tulis, **jangan dihapus.**

Setelah kamu menjawab semua pertanyaan yang disediakan, beberapa hari kemudian, pilih beberapa pengalaman kunci dan kekuatan diri yang kamu ingin jadikan tesis utama dalam esai kamu. Pastikan setiap poin yang kamu tuliskan mendukung satu tesis utama yang fokus dan bersinggungan dengan program studi yang kamu pilih.

Pertanyaan seputar etiologi akademis (program berbasis riset)

- Bidang studi apa yang ingin kamu pelajari dan telaah secara mendalam? Mengapa?
- Siapa penulis dan artikel penelitian apa dalam bidang studi tersebut yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan intelektualitas kamu saat ini? Mengapa?
- Siapa profesor favoritmu di perguruan tinggi dan mengapa? Bagaimana mereka mempengaruhi perkembangan akademikmu?
- Apa makalah penelitian yang pernah kamu tulis dan apa yang membuatnya bagus?
- Apa konsep paling penting yang kamu pelajari di perguruan tinggi sebelumnya?
- Di mana kamu berada dan apa yang kamu lakukan saat pertama kali berpikir untuk studi pascasarjana berbasis riset?
- Penelitian apa yang sudah kamu lakukan hingga saat ini? (Buat daftar proyek dan penelitian-penelitian yang kamu partisipasi di dalamnya. Jika sudah diterbitkan, tulislah judulnya sesuai dengan yang telah diterbitkan.)
- Keterampilan akademis dan penelitian apa yang telah kamu asah selama ini?

Pertanyaan seputar etiologi profesional (program coursework)

- Bidang studi (profesional) apa yang ingin kamu pelajari? Mengapa?
- Bagaimana minat kamu di bidang professional ini berkembang? Titik balik apa di masa lalu yang bisa kamu identifikasi?
- Pengalaman magang, pekerjaan atau profesional apa yang membuatmu memutuskan sekolah pascasarjana?
- Pengalaman sukarelawan, organisasi, atau konferensi apa yang memengaruhi pilihan karier kamu?
- Pengalaman apa dari kehidupan keluargamu yang telah berkontribusi membuatmu memilih karier ini?
- Di mana kamu berada dan apa yang kamu lakukan saat pertama kali berpikir untuk studi pascasarjana?

Pertanyaan seputar dirimu, kekuatan dan motivasi

- Apa kualitas terkuat yang ada di dalam dirimu?
- Buku, drama, artikel, film paling penting apa yang pernah kamu baca atau tonton dan bagaimana pengaruhnya terhadap dirimu?
- Buat daftar setidaknya sepuluh alasan yang mungkin mengapa kamu menggeluti bidang yang sekarang digeluti.
- Apa yang membuatmu tertarik dengan karir yang kamu tuju?
- Apa yang kamu harap akan peroleh melalui karier yang kamu tuju tersebut? (Jujur! Simpan *list* ini untuk pribadi)
- Bagaimana persiapanmu untuk menjamin keberhasilan studi pascasarjana?
- Pengetahuan apa yang akan kamu bawa ke ruang kelas?
- Atribusi atau karakteristik pribadi apa yang membuatmu sangat mungkin berhasil dalam karier pilihanmu saat ini?
- Tanyakan kepada keluarga atau teman, lima kata yang menggambarkan dirimu.
- Apa pencapaian terbesar kamu saat ini? (Luangkan lebih banyak waktu untuk yang satu ini karena tidak selamanya prestasi tersebut kamu sadari. Buatlah daftar pencapaian sebanyak-banyaknya.)
- Pernahkah kamu mengambil sebuah keputusan (entah kecil atau besar) yang akhirnya membuat bertumbuh sebagai individu? Apa itu?
- Apakah kamu telah menciptakan sebuah inisiatif (organisasi/start-up/proyek dsb)? Apa yang memotivasimu menciptakan inisiatif tersebut?
- Apakah kamu telah memiliki sebuah arah hidup? Apa itu? Jika tidak, apa kamu sedang menjelajahi banyak hal baru? Apa saja?
- Bagaimana bentuk kepedulianmu terhadap sesuatu yang bersifat intelektual?
- Kapasitas/posisi apa yang kamu miliki dalam organisasi/inisiatif/lembaga yang sedang kamu jalani saat ini?
- Apakah kamu memiliki komitmen yang tulus untuk berkontribusi di kegiatan itu atau kamu memiliki peran sebagai pemimpin?
- Seberapa terbuka kamu dengan orang dan gagasan baru?

Buatlah daftar nama-nama dari list berikut:

- Profesor atau dosen berpengaruh saat studi sebelumnya.
- Profesor atau dosen di institusi yang kamu tuju dan kamu tertarik belajar dari beliau.
- Penulis dan pemikir besar dari bidang yang saat ini kamu geluti dan kamu terinspirasi darinya.
- Profesor yang kamu telah menjalin korespondensi dengannya.
- Profesor atau pakar di bidangnya yang dekat denganmu secara pribadi.
- Tokoh publik yang memiliki peran besar dalam pemilihan karier kamu saat ini.

Atribusi sekolah dan konteks lainnya yang relevan

- Apa yang kamu ketahui mengenai kota, wilayah geografis dan negara bagian yang merupakan lokasi sekolah tujuanmu?
- Pernahkah kamu mengunjungi sekolah tersebut? Apakah kamu menyukainya?
- Bagaimana cuaca di lokasi tersebut?
- Bagaimana budaya masyarakat di sana?
- Bagaimana fasilitas di sekolah tersebut menjawab kebutuhanmu sebagai individu maupun profesional?

Rencana Masa Depan - Jangka Pendek dan Menengah

- Kelas apa yang akan kamu ambil saat di sekolah pascasarjana nanti?
- Keterampilan belajar, laboratorium, dan penelitian apa yang akan kamu asah?
- Proyek penelitian apa yang ingin kamu lakukan saat sekolah pascasarjana nanti?
- Bagaimana kamu akan mempresentasikan temuan penelitian kamu saat sekolah pascasarjana?
- Apa saja rencanamu untuk menjamin kesuksesanmu sebagai mahasiswa?
- Jenis konferensi atau pertemuan profesional apa yang kamu berencana akan hadiri?
- Apa yang ingin kamu capai dalam lingkup profesional saat kamu menempuh studi pascasarjana?
- Apakah kamu berencana mengambil kelas musim panas? Kelas apa yang akan kamu ambil?

- Apakah kamu akan menempuh pendidikan tambahan lainnya atau pelatihan profesional di luar program yang saat ini kamu lamar?
- Kegiatan apa saja yang akan kamu geluti di dalam dan luar kampus?

Rencana Masa Depan - Jangka Panjang

- Apa rencana karir masa depan kamu secara spesifik?
- Bagaimana pendidikan pascasarjana dapat memfasilitasi untuk mewujudkan rencana jangka panjang tersebut?
- Apa tujuan kamu dalam waktu lima tahun? Sepuluh tahun? Dua puluh tahun? Bagaimana kamu membayangkan dirimu berkarya atau berkontribusi pada masyarakat / organisasi / dunia akademik pada saat itu?
- Apa yang ingin kamu lakukan setelah lulus dari program studi yang kamu tuju?

Brainstorm 10 fancy opening atau pembukaan menarik dalam esai.

- Atribusi unik seputar diri, latar belakang maupun pengalaman hidupmu.
- Kalimat yang tampaknya tidak wajar/tidak umum berada dalam esai pendaftaran universitas.

Worksheet Esai Beasiswa LPDP

A. Profil Diri dan Motivasi

1. Kualitas apa yang menurutmu secara khusus LPDP cari dari pelamarnya?
2. Apa nilai-nilai utama LPDP dan visi misi mereka?
3. Keunggulan dan keunikan apa yang ingin kamu bagikan kepada panitia penerimaan?
4. Apa motivasi utama kamu dalam memilih program studi yang dituju?
5. Bagaimana latar belakang pendidikanmu mendukung aplikasi ini?

B. Prestasi dan Pengalaman

6. Prestasi apa yang ingin kamu tunjukkan?
7. Nilai jual apa yang akan kamu tulis? (Brainstorm ideas)
8. Bagaimana pengalaman profesionalmu mendukung aplikasi ini?
9. Bagaimana kamu mengembangkan diri di luar akademik?
10. Apa peranmu dalam tim atau organisasi?

C. Program Studi dan Prospek

11. Apa nama program studi yang ingin kamu daftar dengan program LPDP?
12. Bagaimana prospek masa depan dari program studi yang kamu tuju?
13. Bagaimana program studi ini relevan dengan rencana karir kamu?
14. Apa yang membuat program studi ini unggul dibandingkan program lain di bidang yang sama?
15. Bagaimana program studi ini akan membantu kamu dalam mencapai tujuan jangka panjang?

D. Rencana Pasca Studi

16. Apa yang akan kamu lakukan pasca studi dan kembali ke Indonesia?
17. Apa tujuan jangka panjang karir kamu?

E. Kontribusi untuk Indonesia

18. Apa rencana kontribusi kamu untuk jangka pendek?
19. Apa rencana kontribusi kamu untuk jangka menengah?
20. Apa rencana kontribusi kamu untuk jangka panjang?
21. Bagaimana kamu akan memberikan dampak positif bagi komunitas atau industri kamu?

F. Menghadapi Tantangan

22. Apa tantangan terbesar yang pernah kamu hadapi dan bagaimana cara kamu mengatasinya?
23. Bagaimana kamu mengatasi kegagalan atau kritik?

Worksheet Prestasi dan Pengalaman

Berikut beberapa saran untuk menonjolkan diri dari segi prestasi dan pengalaman:

1. **Prestasi akademik:** Misalnya penghargaan dalam bidang studi atau nilai ujian yang tinggi.
2. **Prestasi non-akademik**: Seperti penghargaan dalam olahraga atau seni.
3. **Pengalaman bekerja:** Termasuk pekerjaan paruh waktu yang relevan dengan bidang studi.
4. **Pengalaman magang:** Pengalaman magang yang relevan menunjukkan praktek langsung di bidang studi.
5. **Pengalaman wirausaha:** Memulai atau menjalankan bisnis menunjukkan kemampuan berinisiatif dan manajemen.
6. **Konferensi internasional:** Mengikuti atau mempresentasikan di konferensi internasional.
7. **Partisipasi dalam kompetisi**: Mengikuti dan memenangkan kompetisi atau lomba.
8. **Penelitian yang dipublikasi:** Mempublikasi penelitian di jurnal atau konferensi.
9. **Karya yang dihasilkan:** Menerbitkan buku, artikel, atau karya seni.
10. **Pengalaman kepemimpinan:** Memimpin proyek, tim, atau organisasi.
11. **Keahlian teknis:** Sertifikasi atau keahlian khusus seperti pemrograman atau penggunaan perangkat lunak tertentu.
12. **Proyek pribadi**: Proyek yang dikerjakan secara mandiri seperti blog atau aplikasi.
13. **Prestasi seni dan olahraga:** Penghargaan dalam bidang seni atau olahraga.
14. **Kursus dan pelatihan tambahan:** Mengikuti kursus online atau pelatihan yang relevan.
15. **Jaringan profesional**: Keterlibatan dalam asosiasi profesional atau jaringan yang relevan.
16. **Kegiatan sosial dan komunitas**: Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial atau komunitas di tingkat lokal/nasional.
17. **Pengalaman kerja sukarela internasional:** Keterlibatan dalam proyek sukarela internasional.
18. **Pengalaman internasional:** Pengalaman belajar atau bekerja di luar negeri.

19. **Pameran ilmiah dan teknologi:** Partisipasi dalam kontes maupun pameran ilmiah, teknologi maupun inovasi.
20. **Program pertukaran pelajar:** Mengikuti program pertukaran pelajar ke luar negeri.
21. **Keahlian bahasa asing:** Kemampuan bahasa asing yang ditunjukkan dengan sertifikasi.
22. **Inovasi atau penemuan:** Menciptakan inovasi atau penemuan baru yang telah diakui.
23. **Pencapaian dalam kegiatan budaya:** Keterlibatan dan penghargaan dalam kegiatan budaya.
24. **Kontribusi dalam tim atau grup riset:** Pengalaman bekerja dalam tim riset.
25. **Pembicara di seminar atau workshop:** Menjadi pembicara atau panelis di seminar atau workshop.
26. **Keanggotaan dalam komunitas ilmiah:** Keterlibatan aktif dalam komunitas atau asosiasi ilmiah.

Tahap 2: Menulis *Draft* Pertama

Jika kamu sudah melakukan *brainstorming* dengan menggunakan dua *worksheet* yang terlampir (*worksheet brainstorming* umum & *worksheet brainstorming* LPDP), kamu bisa melihat bahwa hasil *brainstorming* tersebut adalah bahan mentah yang bisa kamu gunakan untuk kemudian meramu esai kamu. Langkah selanjutnya yang perlu kamu lakukan adalah menulis *draft* pertama.

Berikut adalah tahapan dalam menulis draft pertama sebuah esai:

1. Baca instruksi penulisan dengan baik
2. Tentukan tesis utama esai
3. Kembangkan tesis menjadi outline
4. Kembangkan outline menjadi tulisan
5. Gunakan anekdot yang relevan
6. Gunakan teknik SMART
7. Tulis justifikasi studi yang kuat
8. Buat draf pertama lebih panjang
9. Hindari melakukan revisi

Mari kita bahas satu demi satu.

Membaca Instruksi Penulisan Esai dengan Baik

Berikut adalah instruksi penulisan esai beasiswa LPDP:

Komitmen kembali ke Indonesia, rencana pasca studi, dan rencana kontribusi di Indonesia (1500 – 2000 kata)

Read that again.

Esai ini meminta kamu untuk menulis atau mendemonstrasikan:

A. Komitmen kembali ke Indonesia
B. Rencana pasca studi
C. Rencana kontribusi di Indonesia

Ini tampaknya jelas. Akan tetapi, banyak loh peserta yang tidak menjawab instruksi esai ini. Bukan mendemonstrasikan rencana kontribusi dan pasca studi (apa yang akan dilakukan masa depan), misalnya, malah mendemonstrasikan segudang pengalaman dan prestasi yang telah dimiliki di masa lalu. Akibatnya, esai tersebut lebih mirip resume versi paragraf.

Ada juga yang menggunakan 90% ruang esai untuk menjabarkan masalah dan tantangan di Indonesia melalui data statistik, sementara rencana kontribusi maupun solusi yang ditawarkan hanya ditulis dalam satu paragraf di akhir. Meskipun esai ini memang seharusnya mencerminkan pemahaman mendalam kamu tentang kondisi dan tantangan di Indonesia, tetapi, sekali lagi, instruksi esai ini menekankan bagaimana kamu bisa menjadi solusi setelah kamu selesai studi. Itu yang perlu menjadi fokus kamu.

Mari kita bahas setiap bagian instruksi esai ini:

A. Komitmen Kembali ke Indonesia:

Kamu tidak harus secara literal dan terus menerus mengatakan bahwa kamu akan kembali ke Indonesia. Akan tetapi, kamu dapat menjelaskan apa motivasi kamu untuk berkontribusi. Selain

itu, kamu juga dapat mendemonstrasikan nilai-nilai dan pengalaman pribadi, profesional maupun akademis yang mendorong kamu untuk berkontribusi di tanah air.

B. Rencana Pasca Studi

Instruksi ini meminta kamu untuk fokus pada rencana setelah menyelesaikan studi. Di sini, kamu dapat menyampaikan rencana karier tertentu dan bagaimana kamu berencana mengaplikasikan ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh selama studi di Indonesia.

C. Rencana Kontribusi di Indonesia

Instruksi esai ini memintamu secara khusus menjelaskan rencana kontribusi yang akan kamu lakukan untuk pembangunan Indonesia. Tunjukkan rencana aksi yang konkret dan terukur. Tunjukkan juga pemahaman kamu akan tantangan yang ada maupun solusinya.

Menentukan Tesis Utama

Tiga pertimbangan untuk menentukan tesis utama

- Apakah itu menjawab instruksi esai yang diajukan oleh beasiswa LPDP?
- Apakah itu mendemonstrasikan kecocokanmu terhadap program studi?
- Apakah itu mendemonstrasikan kapasitas dan *passion* kamu di bidang yang kamu pilih?

Ciri khas tesis utama

- Terdiri atas satu hingga dua kalimat.
- Terdiri atas masalah dan solusi.

Contoh tesis utama

1. Prevalensi penyakit jantung di daerah X tinggi sementara dokter yang tersedia di RS rujukan terbatas **[Masalah]**. Maka dari itu, saya perlu mengambil PPDS (Program Pendidikan Dokter Spesialis) untuk bisa berkontribusi sebagai dokter di bidang kardiologi di RS tersebut. **[Solusi]**
2. Pasca pandemi, perusahaan pariwisata tempat saya bekerja mengalami masalah perubahan perilaku konsumen dan profit menurun secara signifikan **[Masalah]**. Maka dari itu, sebagai salah satu pembuat kebijakan di perusahaan, saya perlu menambah wawasan di bidang bisnis internasional dengan studi S2 di X University. **[Solusi]**

Menyusun Outline

Dari tesis utama tersebut, kamu dapat memulai untuk menyusun sebuah outline. Berikut langkah-langkah sistematis saat penyusunan outline.

1. **Identifikasi Gagasan-Gagasan Utama**

Tidak ada aturan baku apa saja gagasan-gagasan utama yang dapat kamu sampaikan dalam sebuah esai. Akan tetapi, kamu dapat melihat tulisan hasil *brainstorming* kamu kembali dan mengidentifikasi mana yang relevan dengan tesis utama. Berikut contoh gagasan-gagasan utama yang mungkin muncul dalam contoh PPDS di bidang kardiologi di atas:

- Awal keminatan di bidang Kardiologi, misal, mengatasi pasien di ER (Emergency Room) yang berkaitan dengan masalah jantung.
- Topik penelitian yang menarik perhatian, misal dampak olahraga terhadap kesehatan jantung.
- Proyek-Proyek dan kontribusi yang telah kamu lakukan selama ini, misal, mengedukasi masyarakat dalam berbagai seminar pencegahan penyakit jantung.
- Permasalahan yang ada di RS rujukan, misal, prevalensi penyakit jantung di daerah tersebut tinggi sementara dokter spesialis jantung yang bekerja di RS hanya satu orang.
- Rencana jangka pendek, menengah, jangka panjang.
- Dan lain sebagainya.

Itu adalah contoh gagasan-gagasan utama yang mungkin kamu tuliskan dalam esai. Kamu mungkin menuliskannya di sebuah halaman google doc, Ms. Word atau buku terpisah sebelum menuliskan outline.

2. **Masukkan Gagasan-Gagasan Utama ke Dalam Struktur Esai**

Umumnya, sebuah esai memiliki struktur yang terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Urutkan gagasan-gagasan yang telah kamu tulis dalam struktur tersebut dan pikirkan bagaimana kamu ingin memulai, menyajikan isi esai dan menutup esai tersebut.

Berikut adalah contoh memasukkan gagasan utama ke dalam struktur dasar esai.

I. Pendahuluan

1. Kalimat yang menarik perhatian pembaca.

Kalimat yang mengilustrasikan pengalaman konkret mengatasi pasien dengan masalah jantung di ER. Misal, “Hari pertama saya menjadi dokter Unit Gawat Darurat, saya langsung dihadapkan seorang pria paruh baya dengan keluhan nyeri dada hebat, sesak napas dan keringat dingin.”

2. Satu pernyataan tesis.

Tentang keinginan menjadi dokter spesialis di bidang kardiologi untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Misal, “Pengalaman tersebut telah menginspirasi saya untuk menjadi dokter spesialis di bidang kardiologi, sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat.”

II. Isi

Paragraf 1

Satu Gagasan Utama: Gambaran umum mengenai tingginya prevalensi penyakit jantung di masyarakat sekitar.

a. Kalimat yang mendukung gagasan utama

b. Kalimat yang mendukung gagasan utama

Paragraf 2

Satu Gagasan Utama: Masalah keterbatasan tenaga medis yang ada di rumah sakit

tempat bekerja.

a. Kalimat yang mendukung gagasan utama

b. Kalimat yang mendukung gagasan utama

Paragraf 3

Satu Gagasan Utama: Latar belakang dan motivasi mengapa ingin menjadi dokter spesialis kardiologi

a. Kalimat yang mendukung gagasan utama

b. Kalimat yang mendukung gagasan utama

Paragraf 4

Satu Gagasan Utama: Kontribusi yang telah dilakukan selama ini di rumah sakit maupun di tengah masyarakat

a. Kalimat yang mendukung gagasan utama

b. Kalimat yang mendukung gagasan utama

Paragraf 5

Satu Gagasan Utama: Knowledge/expertise gaps yang kamu miliki dan menghalangimu untuk secara optimal berkontribusi

a. Kalimat yang mendukung gagasan utama

b. Kalimat yang mendukung gagasan utama

Paragraf 6

Satu Gagasan Utama: Program Pendidikan Dokter Spesialis yang dipilih beserta justifikasi/alasan pemilihannya

a. Kalimat yang mendukung gagasan utama

b. Kalimat yang mendukung gagasan utama

Paragraf 7

Satu Gagasan Utama: Topik penelitian yang ingin dilakukan selama studi

a. Kalimat yang mendukung gagasan utama

b. Kalimat yang mendukung gagasan utama

Paragraf 8

Satu Gagasan Utama: Komitmen untuk kembali dan berkontribusi di RS

a. Kalimat yang mendukung gagasan utama

b. Kalimat yang mendukung gagasan utama

Paragraf 9

Satu Gagasan Utama: Rencana Jangka Pendek pasca studi

a. Kalimat yang mendukung gagasan utama

b. Kalimat yang mendukung gagasan utama

Paragraf 10

Satu Gagasan Utama: Rencana Jangka Menengah pasca studi

a. Kalimat yang mendukung gagasan utama

b. Kalimat yang mendukung gagasan utama

Paragraf 11

Satu Gagasan Utama: Rencana jangka panjang pasca studi

a. Kalimat yang mendukung gagasan utama

b. Kalimat yang mendukung gagasan utama

III. Penutup

1. Reiterasi tesis [Kalimatnya perlu berbeda dengan paragraf pertama, tapi tetap terdapat unsur solusi untuk sebuah masalah]

Misal, “Melalui penguasaan ilmu medis tersebut, saya bertekad untuk memberikan dampak positif, meningkatkan kualitas hidup pasien, dan menyebarkan pengetahuan pencegahan penyakit jantung.”

2. Kalimat berwawasan untuk mengakhiri esai

Kalimat berwawasan maksudnya adalah kamu bisa meneguhkan kembali komitmen untuk pendidikan dan pengembangan diri, maupun harapan untuk untuk menciptakan dampak positif pada kesehatan masyarakat. Misal, “Harapannya, langkah-langkah kecil ini dapat membentuk perubahan yang berkelanjutan, menerangi harapan untuk masa depan kesehatan jantung di daerah ini."

Catatan: Pastikan satu paragraf hanya terdiri dari satu gagasan utama. Gagasan utama sebaiknya diletakkan di kalimat pertama dan kalimat-kalimat selanjutnya adalah kalimat yang mendukung gagasan utama tersebut.

3. Memasukkan Subpoin Yang Memungkinkan

Setelah memasukkan gagasan-gagasan utama, saatnya kamu memasukkan subpoin untuk mendukung gagasan-gagasan utama tersebut.

I. Pendahuluan

1. Kalimat yang menarik perhatian pembaca.

Kalimat yang mengilustrasikan pengalaman konkret mengatasi pasien dengan masalah jantung di ER. Misal, “Hari pertama saya menjadi dokter Unit Gawat Darurat, saya langsung dihadapkan seorang pria paruh baya dengan keluhan nyeri dada hebat, sesak napas dan keringat dingin.”

2. Satu pernyataan tesis.

Tentang keinginan menjadi dokter spesialis di bidang kardiologi untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Misal, “Pengalaman tersebut telah menginspirasi saya untuk menjadi dokter spesialis di bidang kardiologi, sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat.”

II. Isi

Paragraf 1

Satu Gagasan Utama: Gambaran umum mengenai tingginya prevalensi penyakit jantung di masyarakat sekitar.

Subpoin [Untuk dikembangkan menjadi kalimat-kalimat pendukung]:

- Angka prevalensi penyakit jantung yang lebih tinggi dari rata-rata nasional
- Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya penyakit jantung di daerah ini

Paragraf 2

Satu Gagasan Utama: Masalah keterbatasan tenaga medis yang ada di rumah sakit tempat bekerja.

Subpoin [Untuk dikembangkan menjadi kalimat-kalimat pendukung]:

- Jumlah dokter spesialis kardiologi di RS saat ini
- Masalah yang mengiringinya, seperti waktu tunggu yang lebih lama, pemberian diagnosis yang tidak efisien, dan lain sebagainya.

Paragraf 3

Satu Gagasan Utama: Latar belakang dan motivasi mengapa ingin menjadi dokter spesialis kardiologi

Subpoin [Untuk dikembangkan menjadi kalimat-kalimat pendukung]:

- Pengalaman sebagai dokter jaga di ER yang berhadap dengan kasus-kasus darurat kardiovaskular
- Ketertarikan terhadap kompleksitas sistem jantung itu sendiri

Paragraf 4

Satu Gagasan Utama: Kontribusi yang telah dilakukan selama ini di rumah sakit maupun di tengah masyarakat

Subpoin [Untuk dikembangkan menjadi kalimat-kalimat pendukung]:

- Mengadakan kampanye kesehatan, sosialisasi ke masyarakat dan kegiatan edukatif lainnya sebagai upaya preventif
- Bagaimana selama ini berusaha memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik

Paragraf 5

Satu Gagasan Utama: Knowledge/expertise gap yang kamu miliki dan mengapa harus melanjutkan spesialisasi kardiologi

Subpoin [Untuk dikembangkan menjadi kalimat-kalimat pendukung]:

- Keterbatasan Pengetahuan dalam Penanganan Penyakit Jantung Khusus
- Kurangnya Keterampilan dalam Prosedur Kardiologi Invasif
- Keterbatasan dalam mengimplementasikan teknologi terkini dalam pemantauan dan penanganan penyakit jantung
- Untuk kredensial itu sendiri yang wajib diperoleh seorang dokter

Paragraf 6

Satu Gagasan Utama: Program Pendidikan Dokter Spesialis yang dipilih beserta justifikasi/alasan pemilihannya

Subpoin [Untuk dikembangkan menjadi kalimat-kalimat pendukung]:

- Program Pendidikan Dokter Spesialis Kardiologi di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Terdapat rumah sakit khusus Universitas Indonesia yang memiliki banyak fasilitas dan dokter mumpuni sebagai tempat belajar secara optimal
- Kurikulum yang dicari sesuai
- Terdapat profesor tertentu yang ingin belajar darinya

Paragraf 7

Satu Gagasan Utama: Topik penelitian yang ingin dilakukan selama studi

Subpoin [Untuk dikembangkan menjadi kalimat-kalimat pendukung]:

- Topik "Pengaruh Program Olahraga Terstruktur Terhadap Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner."
- Tujuan penelitian, bias penelitian, urgensitas penelitian, dan lain sebagainya
- Penelitian dilakukan sebagai referensi untuk upaya preventif dan edukasi

Paragraf 8

Satu Gagasan Utama: Komitmen untuk kembali dan berkontribusi di RS

Subpoin [Untuk dikembangkan menjadi kalimat-kalimat pendukung]:

- Menekankan motivasi untuk kembali dan berkontribusi di RS
- Menunjukkan fleksibilitas jika diminta berkontribusi di RS lain

Paragraf 9

Satu Gagasan Utama: Rencana Jangka Pendek pasca studi

Subpoin [Untuk dikembangkan menjadi kalimat-kalimat pendukung]:

- Kembali bekerja di RS dan terlibat dalam pengembangan dan implementasi protokol penanganan terbaru di unit kardiologi.
- Memajukan standar pelayanan kesehatan kardiologi di RS

- Berpartisipasi dalam proyek penelitian klinis di bidang kardiologi

Paragraf 10

Satu Gagasan Utama: Rencana Jangka Menengah pasca studi

Subpoin [Untuk dikembangkan menjadi kalimat-kalimat pendukung]:

- Melakukan penelitian terapan yang berfokus pada inovasi penanganan penyakit jantung
- Melakukan pengajaran dan mentoring bagi mahasiswa kedokteran dan dokter muda
- Bekerjasama dengan tim multidisiplin untuk memberikan edukasi kardiologi yang lebih personal dan efektif

Paragraf 11

Satu Gagasan Utama: Rencana jangka panjang pasca studi

Subpoin [Untuk dikembangkan menjadi kalimat-kalimat pendukung]:

- Mengusung upaya kolaboratif yang bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi non-profit untuk merancang berbagai program preventif di tingkat komunitas
- Terlibat lebih jauh dalam pengembangan kebijakan kesehatan di bidang kardiologi

III. Penutup

1. Reiterasi tesis [Kalimatnya perlu berbeda dengan paragraf pertama, tapi tetap terdapat unsur solusi untuk sebuah masalah]

Misal, “Melalui penguasaan ilmu medis tersebut, saya bertekad untuk memberikan dampak positif, meningkatkan kualitas hidup pasien, dan menyebarkan pengetahuan pencegahan penyakit jantung.”

2. Kalimat berwawasan untuk mengakhiri esai

Kalimat berwawasan maksudnya adalah kamumeneguhkan kembali komitmen untuk

pendidikan dan pengembangan diri, maupun harapan untuk untuk menciptakan dampak positif pada kesehatan masyarakat. Misal, “Harapannya, langkah-langkah ini dapat membentuk perubahan yang berkelanjutan, menerangi harapan untuk masa depan kesehatan jantung di daerah ini."

Dari outline di atas, kamu sudah bisa langsung mengembangkan paragraf atau mengevaluasi dan memperbaiki outline sesuai kebutuhan.

Mengembangkan Outline Menjadi Tulisan

Menulis Pendahuluan

Penulisan pendahuluan:

- Tulis kalimat yang menarik perhatian pembaca.
- Tulis satu pernyataan tesis.
- Hindari klise dan bobot mati. Contoh, “Nama saya adalah….”

Strategi Pendahuluan

- **Strategi 1:** Buka tulisan dengan adegan konkret yang mengilustrasikan karakter dan minat kamu (Kejadian tidak terduga, pengalaman pribadi yang relevan)
- **Strategi 2:** Membuka paragraf pertama dengan motivasi atau nilai kamu (Passion discovery, skill dan ilmu pengetahuan yang kamu peroleh melalui kerja keras)

Strategi 1:

Buka tulisan dengan adegan konkret yang mengilustrasikan karakter dan minat kamu (Kejadian tidak terduga, pengalaman pribadi yang relevan)

> Selama kunjungan lapangan ke Palu, Sulawesi Tengah, saya mengunjungi sebuah rumah sakit di mana para dokter terpaksa menggunakan kantong plastik sebagai ganti sarung tangan lateks steril. Pasien tidak memiliki gaun rumah sakit, seprai, atau kasur yang memadai. Selain itu, kelangkaan pasokan menyebabkan penggunaan kembali jarum suntik. **[Adegan konkret/kalimat penarik perhatian]** Sebelum meninggalkan tempat tersebut, saya berkomitmen untuk membantu meningkatkan kondisi kesehatan mereka. Untuk memenuhi janji ini, saya bercita-cita untuk mengatasi masalah kesehatan di daerah terpencil dengan mendirikan organisasi nirlaba. **[Pernyataan tujuan]** Bersama beberapa kolega, saya mendirikan Proyek Sehat Indonesia, yang fokus pada penanganan kondisi medis akut di daerah-daerah terpencil di Indonesia.

Strategi 2:

Membuka paragraf pertama dengan motivasi atau nilai kamu (Passion discovery, skill dan ilmu pengetahuan yang kamu peroleh melalui kerja keras)

After English and Spanish, business is my third language. **[Kalimat penarik perhatian/paragraf dibuka dengan passion]** At first, I did not recognize it as such; I considered finance, accounting, management, and marketing to be mere skill sets. As my undergraduate years progressed, I uncovered the innumerable linkages among those disciplines, and I ultimately realized that my undergraduate education provided me with a new lens through which to interpret the world–in short, a new language. With this newfound perspective, I am committed to pursuing a graduate degree in business administration to further deepen my understanding and to prepare for a career that leverages this 'language' to solve complex global challenges. **[Pernyataan tujuan]**

Menulis Isi

Penulisan Isi

- Satu paragraf satu ide/gagasan utama.
- Menjawab instruksi esai.
- Topik jelas dan alur logis.

Tipe Paragraf Berdasakarkan Letak Ide Utama

- **Paragraf deduktif:** Paragraf yang ide utamanya di awal paragraf. Dimulai dengan kalimat topik yang jelas diikuti oleh kalimat-kalimat pendukung.
- **Paragraf induktif:** Paragraf yang ide utamanya di akhir paragraf. Dimulai dengan kalimat-kalimat pendukung yang mengarah ke kesimpulan atau ide utama.
- **Paragraf campuran:** Paragraf yang ide utamanya terletak di tengah paragraf. Dimulai dengan kalimat-kalimat pendukung, diikuti oleh kalimat topik di tengah, dan kemudian penjelasan atau kesimpulan lebih lanjut.

Strategi Menulis Isi

- **Strategi 1:** Menulis secara kronologis, berarti menulis pengalaman-pengalaman dan kegiatan penting secara kronologis yang menjadikan kamu memilih studi pascasarjana.
- **Strategi 2:** Jika tidak memungkinkan menulis secara kronologis karena perjalananmu tidak *straightforward*, tulis rintangan yang kamu hadapi dalam hidup.
- **Strategi 3:** Demonstrasikan pengetahuan di bidang tersebut (melamar program riset)
- **Strategi 4:** Demonstrasikan aspirasi profesional (melamar program profesional)

Strategi 1:

Menulis secara kronologis, berarti menulis pengalaman-pengalaman dan kegiatan penting secara kronologis yang menjadikan kamu memilih studi pascasarjana.

Saya ingin mengejar gelar magister dalam Ilmu Komunikasi Politik karena saya sangat tertarik pada bagaimana teknologi komunikasi mempengaruhi politik. **[Ide utama di awal/paragraf deduktif]** Saat studi S1, saya menulis tiga makalah penelitian tentang dampak teknologi komunikasi terhadap politik. Proyek-proyek ini mengajari saya cara melakukan penelitian dan menulis analitis. Semakin saya mempelajari teknologi dan politik, semakin saya tertarik pada hubungan keduanya.

Atau

Selama studi S1, saya menulis tiga makalah penelitian mandiri yang semuanya memiliki tema mengenai konsekuensi politik dari revolusi teknologi komunikasi. Proyek-proyek ini mengajari saya cara melakukan penelitian dan menulis secara analitis. Semakin saya menelusuri dampak teknologi pada lanskap politik, semakin saya tertarik pada dinamika kedua bidang ini. Rasa ingin tahu ini mendorong saya untuk mengejar gelar magister dalam Ilmu Komunikasi Politik. **[Ide utama di akhir/paragraf induktif]**

Strategi 2:

Jika tidak memungkinkan menulis secara kronologis karena perjalananmu tidak straightforward, tulis rintangan yang kamu hadapi dalam hidup.

Even though my father passed away due to heart disease, it was actually a result of complications from diabetes. Initially, our family thought he was frequently experiencing indigestion, unaware that it was part of the complications from the disease he was facing. As the only son in the family, I found it challenging to openly express my grief in front of my mother. Nevertheless, I felt the need to release my emotions, leading me to cry silently on four different occasions.

Kemudian si penulis bisa menuliskan, misal, tangisan yang pertama adalah karena ayahnya meninggal. Tangisan yang kedua karena melihat ibunya bekerja keras berjualan di pasar untuk menafkahi keluarga. Tangisan yang ketiga adalah karena si penulis kerap gagal untuk seleksi

masuk kedokteran. Tangisan keempat adalah tangisan bahagia ketika akhirnya dia masuk sekolah kedokteran. Dia pun berhasil menjadi seorang dokter dan dia memberikan edukasi pada masyarakat seputar upaya prevensi penyakit diabetes.

Meskipun pendekatannya secara umum kronologis, tapi di awal, penulis tidak menuliskan bagaimana dia mengira penyakit ayahnya adalah penyakit ringan, seperti masuk angin atau masalah pencernaan. Lalu dia tidak menjelaskan secara kronologis bahwa hasil diagnosis menunjukkan itu diabetes dan merujuk komplikasi penyakit jantung.

Atau lebih tidak kronologis dengan ditulis seperti ini, namun pernyataan seputar rintangan yang dihadapi tetap jelas:

> As the only son in the family, I found it challenging to openly express my grief in front of my mother. My father's passing, which we initially thought was due to frequent indigestion, was actually the result of complications from diabetes. Despite knowing that he succumbed to heart disease, it was the underlying diabetes that took its toll. To release my emotions, I often cried silently on four different occasions.

Strategi 3:

Demonstrasikan pengetahuan kamu di bidang tersebut (melamar program riset)

> When attending schizophrenia teaching rounds, I observed the common patterns of symptoms that psychiatrists use for diagnosis, but also noted the remarkable symptomatic diversity among patients. Through these rounds, I learned about the diagnostic criteria and treatment protocols used by psychiatrists. However, I ached to uncover the biological mechanisms underlying this diversity. **[Ide utama di tengah/paragraf campuran]** This drive led me to engage in research projects focusing on the genetic and neurobiological aspects of schizophrenia, aiming to shrink the gap between clinical diagnosis and understanding of its underlying biology.

Strategi 4:

Demonstrasikan aspirasi profesional (melamar program profesional, seperti MBA dan hukum)

My third accomplishment is having had a significant impact on my alma mater by co-creating an innovative Leadership and Management Control course. In college, I discovered and pursued my passion for entrepreneurship through a variety of projects that were mostly independent and self-motivated. This experience not only honed my skills in leadership and management but also ignited my aspiration to foster entrepreneurial spirit in educational settings. Leveraging this foundation, my professional goal is to develop programs that empower students to become effective leaders and innovative thinkers, ultimately establishing a network of educational initiatives that integrate practical entrepreneurial experience with academic learning to shape the next generation of business leaders.

Menulis Penutup

Penulisan Penutup

- Merangkum poin-poin utama esai.
- Memiliki pernyataan penutup yang kuat.

Strategi Menulis Penutup

- **Strategi 1:** Jika mendaftar program berbasis riset, akhiri esai dengan bentuk kontribusi akademis dan pengetahuan.
- **Strategi 2:** Jika mendaftar program profesional, akhiri esai dengan aspirasi karier maupun peran kamu di masyarakat.

Strategi 1:

Jika mendaftar program berbasis riset, akhiri esai dengan bentuk kontribusi akademis dan pengetahuan.

> Jika meraih beasiswa ini, saya berkomitmen untuk mendalami skizofrenia dan memberikan kontribusi signifikan dalam penelitiannya. Saya percaya mengurangi kesenjangan antara diagnosis dan pemahaman biologis pasien adalah langkah penting untuk meningkatkan pengobatan. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang saya peroleh, saya berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kondisi ini serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Saya yakin beasiswa ini akan membantu saya mencapai tujuan tersebut dan memberikan dampak positif yang luas. **[Pernyataan penutup yang kuat]**

Strategi 2:

Jika mendaftar program profesional, akhiri esai dengan aspirasi karir maupun peran kamu di masyarakat.

Bila saya berkesempatan mendapatkan beasiswa ini, saya ingin meningkatkan peran saya sebagai seorang aktivis sosial. Saya yakin, pendidikan lanjutan di Psikologi Sosial merupakan kerangka kerja yang tepat untuk memanfaatkan potensi yang saya miliki dan mengasah kemampuan yang dibutuhkan di dunia akademik dan masyarakat. Dengan dukungan beasiswa ini, saya bertekad untuk tidak hanya berkontribusi dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk memberdayakan komunitas dan mendorong perubahan sosial yang positif. **[Pernyataan penutup yang kuat]**

Menggunakan Anekdot yang Relevan

Menuliskan anekdot atau cerita di dalam sebuah esai dapat menjadi cara yang efektif untuk membuat esai kamu menarik, lebih mudah diingat, memiliki ilustrasi yang lebih konkret dan membuat esai kamu memiliki sentuhan kemanusiaan.

Berikut beberapa tips untuk menuliskan anekdot dalam sebuah esai:

1. Pastikan cerita berkaitan langsung dengan topik esai beasiswa, seperti pengalaman akademik, profesional, atau kontribusi sosial.
    - Jika kamu seorang perawat, kamu mungkin ingin bercerita tentang pengalaman yang paling berkesan dalam menangani pasien, bukan cerita saat kamu menang lomba makan kerupuk kelas 4 SD.

2. Singgung relevansi cerita dengan topik esai segera setelah kamu menyampaikannya.
    - Misal, bagaimana pandanganmu berubah akan suatu peristiwa, pengetahuan yang kamu peroleh atau skill yang akhirnya kamu asah.
    - Contoh: When the old man urinated on my leg, it ran down my pants into my shoe. I couldn't let go, as I was moving him from a wheelchair to the bed. That's when I first realized medicine wasn't just starched white lab coats and golf at four. **[anekdot/cerita]** This experience shaped my perspective on medicine, teaching me that patience, and resilience are as important as medical knowledge and skills. **[relevansi]**

3. Pastikan cerita melayani tujuan tertentu dan disampaikan tepat waktu.
    - Tujuan tertentu misalnya mendemonstrasikan keterampilan, nilai atau pengalaman yang relevan.
    - Sampaikan tepat waktu, misal anekdot di awal agar menarik perhatian atau di tengah untuk mendukung argumen.

4. Sampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, namun tetap sopan dan profesional.
    - Hindari jargon yang terlalu teknis kecuali benar-benar diperlukan.
    - Misal, hindari menulis seperti ini, “clinical resilience is as important as pathophysiological knowledge and procedural competencies.”

5. Pastikan cerita mendemonstrasikan identitas dan karaktermu yang mendukung tujuan akademis/profesional.
    - Misal, dalam cerita sebelumnya, kamu menuliskan karaktermu seperti ini, “It also revealed my innate ability to stay calm and focused under pressure, a crucial trait for any healthcare professional.”

Menggunakan Teknik SMART

Teknik SMART adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam penulisan tujuan atau rencana untuk memastikan tujuan tersebut terukur, dapat dicapai dan relevan. Sebagaimana instruksi penulisan esai LPDP adalah rencana pasca studi dan rencana kontribusi di Indonesia, kamu bisa menggunakan teknik ini untuk membuat rencana kamu tersampaikan dengan lebih baik.

Berikut adalah pengertian dari masing-masing elemen dalam teknik SMART:

- **Specific (Spesifik):** Rencana yang kamu sampaikan dalam esai harus spesifik dan jelas. Hindari pernyataan yang terlalu umum.
    - **Contoh**: Jangan hanya katakan bahwa kamu ingin meningkatkan pembangunan di Indonesia. Namun, sampaikan di sektor apa kamu hendak berkontribusi dan dalam tingkat apa (institusi, lokal, regional, nasional).

- **Measurable (Terukur):** Rencana kontribusi yang kamu sampaikan harus dapat diukur, memiliki metrik keberhasilan yang jelas atau dapat dinilai secara konkret.
    - **Contoh**: jika kamu hendak meningkatkan kualitas kurikulum di sekolah, berikan parameter keberhasilan yang jelas, seperti meningkatnya nilai maupun partisipasi siswa.

- **Attainable (Dapat Dicapai):** Pastikan bahwa rencana karir dan kontribusi kamu dapat secara realistis dicapai dalam konteks waktu dan sumber daya yang kamu miliki.
    - **Contoh**: Jangan ujug-ujug mengatakan kamu ingin menjadi Sekjen PBB. Akan tetapi, dengan sumber daya yang kamu miliki dan dalam konteks waktu yang masuk akal, kamu dapat sampaikan kamu hendak bekerja di UNICEF Indonesia terlebih dahulu, misalnya.

- **Relevant (Relevan):** Rencana kontribusi yang kamu sampaikan dalam esai harus relevan dengan tujuan beasiswa dan kebutuhan yang ada di Indonesia. Pada dasarnya, kebutuhan sebuah negara terus berkembang dan setiap sektor memiliki peran tertentu dalam pertumbuhan sebuah negara. Akan tetapi, ada beberapa sektor yang memiliki penurunan permintaan atau negara belum melihat urgensitasnya.
    - **Contoh:** Kamu mungkin perlu menyusun ulang rencana kontribusi jika terdapat penurunan permintaan signifikan di sektor yang kamu geluti tersebut. Misal, pemerintah tidak lagi memprioritaskan industri tambang konvensional seiring dengan kesadaran akan dampaknya pada lingkungan dan upaya pemerintah untuk beralih ke sumber energi terbarukan.

- **Time-bound (Terbatas Waktu):** Kamu perlu menentukan waktu kapan kamu berencana meraih tujuan atau melaksanakan kontribusi tersebut. Kamu dapat membagi tenggat waktu tersebut menjadi tiga bagian, jangka pendek, menengah dan panjang.
    - **Contoh**: Daripada hanya mengatakan bahwa kamu akan mendirikan sebuah lembaga konsultasi, misalnya, katakan juga bahwa kamu akan meraihnya dalam jangka waktu sepuluh tahun.

Lebih Dalam Seputar Teknik SMART

Ini adalah contoh rencana kontribusi yang paling sering diusulkan pelamar beasiswa LPDP:

Untuk rencana kontribusi jangka pendek, saya berkomitmen memberdayakan UMKM melalui seminar di berbagai komunitas. Seminar ini akan fokus pada peningkatan kapasitas bisnis, akses pasar digital, dan strategi pemasaran. Dengan mengundang ahli dan praktisi bisnis, pelaku UMKM dapat memperoleh wawasan praktis yang dapat langsung diterapkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta memberikan dampak positif pada perekonomian lokal.

Aku sering mengkritik rencana kontribusi yang dituliskan kurang SMART. Berikut beberapa pertanyaan yang mungkin aku ajukan:

Specific:

- Siapa target audiens utama dari seminar ini? [Misal, pelaku UMKM perempuan]
- Di wilayah mana saja seminar ini akan diselenggarakan? [Misal, Kuningan Jawa Barat]
- Apa topik-topik utama yang akan dibahas dalam setiap seminar? [Misal, marketing di era digital]
- Apa bentuk dukungan lanjutan yang akan diberikan kepada peserta seminar setelah acara selesai? [Grup diskusi online di WA]

Measurable:

- Bagaimana cara mengukur keberhasilan dan dampak dari seminar-seminar ini? [Misal, peningkatan pendapatan 10% dalam setahun]
- Berapa frekuensi seminar yang akan diadakan dalam satu tahun? [Misal, satu seminar satu bulan]

Attainable:

- Sumber daya apa yang dimiliki yang bisa merealisasikan rencana kontribusi ini? [Misal, komunitas lokal tertentu dan platform facebook]
- Bagaimana cara menjangkau UMKM yang benar-benar membutuhkan informasi yang disediakan? [Misal, medias sosial, kerja sama dengan pemda dan komunitas]
- Apakah ada biaya yang dikenakan kepada peserta, dan bagaimana skema pendanaannya? [Misal, sponsor, subsidi pemerintah, dan donasi]
- Bagaimana menjadikan kegiatan ini sustainable? Adakah tim penerus? [Misal, rekrut peserta yang telah berhasil mengembangkan UMKM-nya]
- Bagaimana UMKM melibatkan berbagai pemangku kepentingan? [Misal, program CSR, program kemitraan pemerintah dan regulasi]

Relevant:

- Apa yang membedakan program ini berbeda dengan program yang lain? [Misal, modul tentang marketing digital dan pendekatan yang terpersonalisasi]
- Bagaimana relevansi dari program studi yang diambil dengan rencana kontribusi? [Misal, ilmu dari mata kuliah yang mengajarkan teknik segmentasi pasar bisa dibagikan kepada UMKM]
- Bagaimana menentukan topik yang paling dibutuhkan pelaku UMKM? [Misal, survei dan evaluasi]

Time-bound:

- Kapan seminar akan mulai diadakan? [Misal, daripada sebut ‘jangka pendek’ saja, sebut dalam jangka waktu 1-2 tahun setelah lulus]
- Berapa frekuensi seminar yang akan diadakan dalam satu tahun? [Misal, seminar diadakan setiap bulan, atau 12 kali setahun]

Tulis Justifikasi Studi yang Kuat

Jika aku harus memilih satu hal yang paling fundamental dalam seleksi beasiswa, itu adalah justifikasi studi. Menurut salah satu pejabat LPDP, Bu Ratna Prabandari, justifikasi studi adalah bagian yang paling rawan membuat peserta gugur selama wawancara. Bentuk pertanyaannya misal, “Mengapa kamu memilih prodi A dan bukan prodi B?” atau “Mengapa kamu memilih kampus C dan bukan kampus D?”

Tapi pertanyaan seputar ini mungkin lebih beragam daripada yang kamu kira. Jadi, jangan kaget jika pertanyaan yang diajukan ke kamu banyak berkisar seputar pekerjaan saat ini atau tantangan yang kamu hadapi di pekerjaan. Itu adalah bagian menggali justifikasi studi kamu juga.

Aspek-aspek justifikasi studi terdiri atas:

- Pengalaman dan kualifikasi pribadi.
- Tantangan spesifik yang ingin kamu selesaikan.
- Tujuan dan manfaat studi.
- Kesesuaian program studi dengan tujuan akademis.
- Kesesuaian dengan prioritas nasional.
- Rencana implementasi/kontribusi.

Untuk memastikan aspek-aspek justifikasi studi LPDP kuat, berikut adalah langkah-langkah dan tips yang bisa kamu ikuti:

1. **Pengalaman dan Kualifikasi Pribadi:**
    - **Deskripsi Terperinci:** Jelaskan secara rinci pengalaman akademis dan profesional yang relevan dengan bidang studi yang kamu pilih, entah di bidang penelitian, pengalaman kerja atau pencapaian akademis lainnya.
    - **Prestasi Spesifik:** Sampaikan prestasi atau penghargaan yang menunjukkan kompetensi dan dedikasi kamu di bidang tersebut.
    - **Relevansi:** Miliki pengalaman yang signifikan di bidang studi yang dituju minimal satu tahun. Hindari memilih jurusan tanpa pengalaman profesional/akademik.
2. **Tantangan Spesifik yang Ingin Kamu Selesaikan:**

- **Identifikasi Masalah:** Jelaskan masalah atau tantangan spesifik yang ada di tingkat organisasi, lokal atau nasional yang ingin kamu selesaikan.
- **Analisis Masalah:** Lakukan analisis yang mendalam tentang tantangan tersebut, termasuk penyebab dan dampaknya.
- **Solusi yang Ditawarkan:** Jelaskan bagaimana studi yang kamu tuju dapat memberikan solusi atau kontribusi signifikan terhadap masalah tersebut.

3. **Tujuan dan Manfaat Studi:**
    - **Tujuan Jangka Pendek dan Panjang:** Jelaskan tujuan akademis dan karier jangka pendek dan panjang kamu.
    - **Manfaat bagi Diri Sendiri dan Orang Lain:** Jelaskan bagaimana studi ini akan bermanfaat bagi perkembangan pribadi kamu, masyarakat dan negara.
    - **Keterkaitan Tujuan dengan Program Studi:** Pastikan tujuan akademis kamu sejalan dengan kurikulum dan keahlian yang ditawarkan oleh program studi tujuan.
4. **Kesesuaian Program Studi dengan Tujuan Akademis:**
    - **Kurikulum yang Relevan:** Jelaskan bagaimana kurikulum program studi tersebut mendukung pencapaian tujuan akademis kamu.
    - **Keahlian Dosen dan Fasilitas:** Tulis informasi tentang keahlian dosen, penelitian, dan fasilitas yang relevan dengan minat studi kamu.
    - **Keselarasan dengan Tujuan Akademis:** Pastikan kamu menjelaskan keselarasan antara program studi dan tujuan akademis dengan jelas.
5. **Kesesuaian dengan Prioritas Nasional:**
    - **Prioritas Pembangunan Nasional:** Identifikasi prioritas pembangunan nasional yang relevan dengan bidang studi (misalnya, kesehatan, energi, teknologi, pendidikan).
    - **Keterkaitan dengan Bidang Studi:** Jelaskan bagaimana bidang studi kamu dapat membantu pencapaian prioritas nasional tersebut.
    - **Dampak Positif:** Tunjukkan dampak positif yang dapat dihasilkan oleh studi tersebut terhadap prioritas nasional.
6. **Rencana Implementasi/Kontribusi:**

- **Rencana Aksi:** Buat rencana aksi yang jelas tentang bagaimana kamu akan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah selesai studi.
- **Kontribusi Konkret:** Jelaskan kontribusi konkret yang akan kamu berikan kepada masyarakat, industri, atau pemerintah.
- **Langkah-langkah Implementasi:** Sertakan langkah-langkah spesifik yang akan kamu ambil untuk memastikan kontribusi tersebut terwujud.

Tips Tambahan:

- **Data dan Fakta:** Gunakan data dan fakta yang relevan untuk mendukung argumen.
- **Bahasa yang Jelas dan Tepat:** Gunakan bahasa yang jelas, tepat, dan bebas dari kesalahan tata bahasa.
- **Revisi dan Umpan Balik:** Minta umpan balik dari mentor atau rekan untuk memperbaiki dan menguatkan justifikasi studi.

Lebih Lanjut Seputar Alasan Pemilihan Program Studi

Pada umumnya, alasan pemilihan universitas didasarkan atas lima hal: *The academic, the people, the local, the eligibility dan the financial aid*. Untuk persiapan penulisan esai dan wawancara beasiswa LPDP, kamu cukup fokus pada tiga aspek yang pertama.

1. ***The academic:*** (Reputasi institusi, fokus kurikulum, konsentrasi, *courses*, kesempatan penelitian, fasilitas laboratorium dsb)
2. ***The people*****:** (Anggota fakultas dan minat penelitian mereka, calon *supervisors*, *student body*, jejaring alumni, dsb)
3. ***The local*****:** (Lokasi universitas urban/suburban, *opportunities* yang tersedia di daerah tsb, sejarah, budaya masyarakat setempat, dsb)

The financial aid tidak relevan, karena saat kamu menulis esai beasiswa itu sendiri kamu sedang mencari bantuan finansial. Kemudian, tentu kamu ingin panitia LPDP menganggap kamu sudah

memenuhi syarat untuk masuk universitas yang kamu tuju. Maka dari itu, *the eligibility* juga tidak relevan untuk kamu tulis dalam esai.

- ***The financial aid*:** (Bantuan finansial, biaya SPP, dsb)
- ***The eligibility*:** (Syarat IPK, TOEFL, *acceptance rate*, dsb)

Meskipun begitu, aku sarankan kamu tetap melakukan riset kedua hal ini untuk memiliki amunisi saat wawancara. Apalagi, misal, jika ditanya, "Apakah kamu yakin akan diterima kampus ini? Apa saja persyaratannya?"

STEP BY STEP:

Untuk menemukan alasan pemilihan program studi yang kuat, riset mendalam tiga aspek ini: *The academic, the people* dan *the local*. ***Brainstorming* minimal 30 justifikasi.** Tulis di sebuah google doc atau Ms. Word terpisah. Periksa website program studi, website laboratorium anggota fakultas, penelitian mereka, katalog *courses* dan juga website-website yang berisi informasi tambahan.

Kemudian, dari ketiga puluh justifikasi tersebut, highlight **minimal tiga alasan pemilihan program studi terkuat** untuk kamu pelajari secara mendalam dan akan kamu tuliskan dalam esai. Kamu dapat mengulas lebih banyak poin jika menurutmu itu relevan.

Contoh alasan pemilihan program studi yang aku sarankan adalah bagaimana mata kuliah, proyek, maupun fokus kurikulum memiliki relevansi dengan pembangunan, kebutuhan, dan tantangan di Indonesia. Juga, bagaimana mata kuliah maupun proyek penelitian tertentu dapat menutupi *expertise* dan *knowledge gaps* yang kamu miliki untuk mengimplementasikan rencana karier dan kontribusi.

Aku juga menyarankan kamu untuk menyebutkan dosen-dosen yang menonjol, fokus penelitian mereka dan bagaimana fasilitas di perguruan tinggi tujuan dapat mendukung rencana studi kamu.

Buat Draf Pertama Lebih Panjang

Usahakan menulis *draft* pertama lebih panjang dari draf akhirnya. Dengan begitu, kamu memiliki tulisan untuk dibuang. Jika kamu memiliki tulisan untuk dibuang, yang tersisa adalah gagasan yang lebih kuat dan lebih relevan.

Sebagai patokan, tulis draf pertama sekitar 25% lebih panjang dari draf akhir. Jadi, jika batas maksimal adalah 2000 kata, kamu dapat menulis hingga 2500 kata.

Menulis *draft* pertama dengan terlalu berpatok pada batas maksimal kata juga hanya akan membatasi kreativitas kamu dan menjadikan kamu lebih was-was akan ide yang dapat kamu tuangkan di dalam esai.

Hindari Merevisi Draf Pertama

Karena ini adalah draf pertama, tidak ada seorangpun yang akan membacanya kecuali dirimu sendiri. Jadi, tidak perlu khawatir untuk menulisnya dengan penuh kreativitas, tanpa banyak berpikir dan tanpa melakukan revisi.

Selama penulisan draf pertama, kamu juga perlu lebih menekankan konten, bukan gaya tulisan. Jadi, kamu tidak perlu memastikan apakah gaya tulisanmu sudah cukup akademis atau belum, atau apakah tata bahasanya sudah benar atau belum.

Teruslah menulis dan menulis hingga draf pertama kamu selesai.

Baru kemudian kamu dapat merevisinya.